

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan mengenai analisis kelayakan finansial Kebun Wisata *Strawberry Highland*, sebagai berikut:

Analisis arus uang tunai terdiri dari biaya investasi awal, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan dan pendapatan. Untuk pengeluaran biaya investasi awal sebesar Rp 734.718.500. Besaran tersebut didapatkan melalui perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk mendirikan usaha pada tahun 2016. Untuk total biaya sebesar Rp. 1.219.623.877, didapatkan melalui jumlah total biaya tetap, biaya variabel dan biaya overhead pada tahun 2016-2020. Untuk penerimaan sebesar Rp. 2.688.990.000, didapatkan dari 4 unit yaitu unit kebun, parkir, *outlet* dan fasilitas lain. Untuk pendapatan sebesar Rp. 734.647.623 didapatkan melalui pengurangan dari total penerimaan dan total biaya. Arus uang tunai tersebut berdasarkan tahun 2016-2020 Kebun Wisata *Strawberry Highland* berdiri.

Analisis kelayakan finansial Kebun Wisata *Strawberry Highland* dengan suku bunga sebesar 13,5% diketahui layak untuk dijalankan karena dari perolehan nilai NPV positif yaitu sebesar Rp. 284.816.306, nilai *net B/C* sebesar 1,18, nilai IRR sebesar 28% dan untuk *payback period* pengembalian biaya investasi awal yaitu 3 tahun 9 bulan. Jika usaha layak, maka dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada pemilik tempat wisata sebagai dasar pertimbangan untuk pengembangan Kebun Wisata *Strawberry Highland* dan dapat dijadikan rekomendasi kepada investor lain yang ingin mendirikan tempat wisata baru berbasis pertanian apabila usaha ini menguntungkan dalam jangka panjang.

Analisis sensitivitas Kebun Wisata *Strawberry Highland* terhadap kenaikan biaya bahan baku 10% memperoleh hasil NPV yaitu Rp. 129.974.231, IRR sebesar 20% dan Net B/C Ratio sebesar 1,10. Hasil perhitungan analisis sensitivitas tersebut menunjukkan bahwa usaha Kebun Wisata *Strawberry Highland* layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Untuk penurunan penerimaan penjualan tiket masuk 10% memperoleh hasil NPV yaitu Rp. 101.492.601, IRR sebesar 19%, dan Net B/C Ratio sebesar 1,06. Dilihat dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa usaha Kebun Wisata *Strawberry*

Highland layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena memenuhi kriteria investasi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwa analisis kelayakan finansial di Kebun Wisata *Strawberry Highland* layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat melalui perhitungan kriteria investasi yang terdiri dari *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net B/C Ratio*, dan *Payback Periode* yang sudah memenuhi kriteria investasi.

6.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perumusan pengembangan Kebun Wisata *Strawberry Highland*. Adapun beberapa masukan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, perlu adanya inovasi wisata seperti dilakukannya branding wisata di Kabupaten Malang terhadap masyarakat, salah satunya yaitu adanya dukungan finansial agar wisata yang ada di Kabupaten Malang tidak merugi ataupun layak untuk dijalankan.
2. Bagi pengelola, pengelola mampu menganalisis kelayakan finansial untuk mengetahui apakah usaha Kebun Wisata *Strawberry Highland* dikatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Setelah itu, perlu adanya pengembangan Kebun Wisata *Strawberry Highland* agar penerimaan yang dihasilkan semakin meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam pengembangan wisata adalah perluasan lahan sehingga buah strawberry yang dihasilkan melimpah, penambahan wahana bermain, penambahan edukasi budidaya strawberry, dan meningkatkan promosi seperti mengiklankan di radio, koran, sosial media (web, instagram, facebook, twitter, dll) dan televisi agar masyarakat yang berada di luar Kabupaten Malang mengetahui keberadaan Kebun Wisata *Strawberry Highland*.
3. Bagi investor, dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di bidang wisata pertanian. Selain itu, investor juga harus melakukan penilaian-penilaian lain selain melihat analisis *cashflow* dan analisis kelayakan finansial, agar investasi yang dilakukan nantinya dapat mendatangkan keuntungan.